

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019 dilakukan, oleh karena itu pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang mengakomodasi tujuan tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.<sup>83</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena memenuhi ciri-ciri penelitian kualitatif, yaitu: (1). kondisi objek alamiah, (2). Peneliti sebagai instrumen utama, (3). Bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata bukan

---

<sup>83</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 66

angka-angka, (4). Lebih mementingkan proses daripada hasil, (5). Data yang terkumpul diolah secara mendalam.<sup>84</sup>

## 2. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case research*), data yang diperoleh peneliti di lokasi berupa kata-kata bukan angka. Kata-kata tersebut dapat berupa tertulis, maupun lisan. Pada penelitian ini dihadapkan pada penentuan hubungan sebab akibat. Jawaban terhadap pertanyaan hubungan sebab akibat penting untuk meramalkan dan mengontrol dari beberapa pihak. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.<sup>85</sup> Menurut Suryasubrata, studi kasus bertujuan mempelajari secara intensi latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial yaitu individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>86</sup>

Adapun peneliti menggunakan studi kasus dalam mengkaji bagaimana Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019, dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut; 1) studi kasus dapat memberikan informasi penting

---

<sup>84</sup> Lexy J. moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 4

<sup>85</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2002), hal. 24.

<sup>86</sup> Sumadi suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: raja grafindo persada, 1998), hal. 22

mengenai hubungan antara data serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas. 2) studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar perilaku manusia. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya. 3) studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.<sup>87</sup>

Hal ini sesuai dengan arah penelitian, yakni mengemukakan gambaran atau diskripsi mengenai Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar Tahun Ajaran 2018/2019. Oleh sebab itu, peneliti memerlukan pengamatan yang mendalam dan dengan latar yang alami. Bogdan dan Taylor dalam buku Ahmad Tanzeh menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif secara langsung menunjukkan setting dan individu dalam setting itu secara keseluruhan, serta dipersempit menjadi variable yang terpisah atau menjadi hipotesis. Kemudian Salvin dalam buku Ahmad Tanzeh juga menjelaskan, hasil penelitian yang ditampilkan sebagaimana apa adanya tanpa unsur manipulasi atau perlakuan khusus terhadap objek penelitian, karena mempunyai

---

<sup>87</sup> Abdul Aziz S.R, *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus; Kumpulan Materi Pelatian Metode Penelitian Kualitatif*, ( Surabaya: BMPTS Wilayah VII, 1988), hal. 6.

karakteristik; (a) naturalistic (penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah), (b) kerja lapangan, (c) instrument utama adalah manusia, dan (d) sifatnya deskriptif, data yang terkumpul lebih banyak dalam bentuk kata-kata daripada angka.<sup>88</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Penetapan lokasi penelitian merupakan tahap sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkan lokasi penelitian berarti obyek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah penulis dalam melakukan penelitian. Lokasi ini ada di wilayah tertentu atau suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. untuk memperoleh data. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Blitar yang beralamat di Jl. PB. Sudirman No.1, Wlingi, Kab. Blitar Jawa Timur.

Peneliti mengambil sasaran MAN 2 Blitar, karena ketertarikan peneliti atas sekolah tersebut, diantaranya adalah:<sup>89</sup>

1. MAN 2 Blitar berkomitmen untuk membentuk insan yang berakhlak disesuaikan dengan visi dari madrasah.
2. Letak MAN 2 Blitar yang setrategis.
3. Guru yang ramah-ramah dan Siswa yang santun.
4. Sesuai judul skripsi yang akan diteliti, kriteria Guru Aqidah Akhlaq MAN 2 Blitar di adalah sebagai berikut :

---

<sup>88</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 166.

<sup>89</sup> Observasi dan Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlaq MAN 2 Blitar, 29 Juli 2019.

- a) Pendidikan S1 Aqidah Akhlaq, Universitas islam baik negri atau swasta.
  - b) Sudah berpengalaman mengajar mata pelajarann Aqidah Akhlaq minimal 3 tahun.
  - c) Memenuhi syarat guru professional
5. Berdasarkan fenomena yang berkaitan dengan judul skripsi yang akan diteliti:
- a) Madrasah mengajarkan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi dan Sosial Media.
  - b) Banyak siswa siswi membawa HP/*Gadget* ke sekolah dan banyak mengakses Sosial Media seperti *Facebook, Instagram,* dan *Youtube.*
  - c) Belum ada penelitian tentang masalah penanggulangan dampak Sosial Media di sekolah ini.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana peneliti kualitatif disebutkan bahwa instrumen utama dalam peneliti ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinil maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, karena dalam penelitian kualitatif

instrumen utamanya adalah manusia.<sup>90</sup>

Peran sebagai instrumen sekaligus pengumpul data itu penulis realisasikan dengan mendatangi lokasi penelitian di MAN 2 Blitar. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dilakukan benar-benar lengkap karena diperoleh dari interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek yaitu Guru Aqidah Akhlaq MAN 2 Blitar. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan berturut-turut. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah manusia, sehingga untuk menyimpulkan data secara komprehensif dan utuh maka kehadiran peneliti di lapangan sangat diutamakan dan menjadi penting kiranya.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper dan juga alat tulis seperti pensil juga bolpoin sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang sesuai.

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang

---

<sup>90</sup> Rochiati Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hal. 96.

diperlukan dalam hubungannya dengan Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa, peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari data yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dibutuhkan peran peneliti dan kemampuan peneliti dalam menggali data-data dan informasi agar mudah dideskripsikan dan dipahami oleh pembaca. Jadi, disini peranan atau kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dalam proses penelitian, karena untuk mengetahui secara mendalam terkait objek penelitian.

#### **D. Sumber Data**

Lazimnya sebuah penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, maka instrument utama dalam mengumpulkan data adalah peneliti sendiri, menurut Nasution peneliti bertindak sebagai instrument kunci atau instrument utama dalam pengumpulan data ( *key instrument* ).<sup>91</sup> Lebih lanjut penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya sedikit, lama-lama menjadi besar.<sup>92</sup> Artinya informan kunci akan menunjukan orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai, begitupun seterusnya, dan proses ini akan berhenti jika data yang akan digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan.

---

<sup>91</sup>S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, (Bandung: Jammars, 1982), hal. 9.

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ( Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 300.

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>93</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Menurut W. Mantja, Pemilihan dan penentuan sumber data tidak didasarkan pada banyak sedikitnya jumlah informan, tetapi berdasarkan pada pemenuhan kebutuhan data. Dengan demikian sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan. Adapun sumber data penelitian ini diperoleh berupa;

1. *Person* (orang)

People merupakan sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara secara langsung dari sumber informasi yang kemudian dicatat atau direkam.<sup>94</sup> Di dalam penelitian ini sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta Didik di sekolah tersebut.

2. *Place* (tempat)

Yaitu sumber data yang menyajikan lampiran berupa keadaan diam dan bergerak. Diam misalnya mengenai keadaan sekolah dan kelengkapan sarana dan prasarana. Dalam hal ini, peneliti gunakan untuk melihat keadaan sekolah yang mencakup keadaan ruang kelas

---

<sup>93</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*,( Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 22.



yang digunakan untuk belajar siswa, apakah sudah memadai dan sesuai standar atau belum, dan juga untuk melihat sarana dan prasana yang ada di MAN 2 Blitar apakah sudah mendukung kegiatan pembelajaran atau belum. Selain itu juga peneliti gunakan untuk melihat keadaan geografis sekolah secara umum.

Bergerak menggambarkan aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan segala tingkah laku guru dan siswa selama di sekolah. Disini peneliti gunakan untuk melihat Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa, Bagaimana peran guru aqidah akhlak dalam Menanggulangi Dampak SosMed kemudian menyesuaikannya dengan situasi dan kondisi kelas dan siswanya.

### 3. *Paper*

Meliputi sumber data tertulis yaitu paper atau dokumen atau profil sekolah dan foto-foto yang berkaitan dengan sekolahan terkait.<sup>95</sup> Lokasi penelitian lazimnya menyimpan berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan ini yang dapat diamati dan dikonfirmasi pada para pihak yang berwenang di MAN 2 Blitar, termasuk jenis dokumen yang terkait deng Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa, selain itu dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui profil sekolah, visi

---

<sup>95</sup>W. Mantja. *Etnografi Design Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Winaka Media, 2003), hal. 7

dan misi, juga prestasi-prestasi yang diraih oleh MAN 2 Blitar, sarana dan prasarana, serta lain-lain yang terkait dengan penelitian ini.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Dalam penelitian ini, penulis juga memanfaatkan metode wawancara (interview). Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal dalam bentuk percakapan dengan tujuan untuk memperoleh informasi.<sup>96</sup> Menurut Lexy Moleong dijelaskan bahwa interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan percakapan dan yang diwawancarai (*ineviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.<sup>97</sup>

Wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan peneliti untuk melakukan tanya jawab dengan pihak informan untuk menggali data yang berkaitan dengan bagaimana peran guru dalam menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media bagi Siswa di dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran yang terkait dengan pemberian informasi, pemberian pemahaman dan

---

<sup>96</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal. 113.

<sup>97</sup>Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 135

hambatan-hambatan yang dialami dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan sosial media bagi siswa.

Untuk lebih jelasnya, wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>98</sup> Dalam tehnik ini peneliti mewawancarai Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq, Siswa, serta sumber data lain terkait dengan tugas dan tanggung jawabnya. Metode wawancara ini digunakan dalam mengumpulkan data-data melalui percakapan dengan tenaga pendidik (Guru mata pelajaran Aqidah Akhlaq), Guru Bimbingan Konseling, Siswa-siswi, dan Kepala Sekolah MAN 2 Blitar mengenai peran guru Aqidah Akhlaq di MAN 2 Blitar sebagai Edukator dan Informator dalam penanggulangan dampak negatif Sosial Media bagi Siswa.

## 2. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.<sup>99</sup> Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik partisipan (*participant observation*), yaitu observasi yang dilaksanakan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang

---

<sup>98</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1983), hal. 234

<sup>99</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* ( Jakarta: Reneka Cipta, 2002),hal. 109.

dilakukan oleh subyek dalam lingkungannya, mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.<sup>100</sup>

Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat gejala yang timbul di MAN 2 Blitar dalam hubungannya dengan Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam member informasi dan membimbing siswa terkait Media Sosial. Peneliti mengadakan pengamatan di lokasi penelitian sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas sehari-hari dari para siswa, guru dan tenaga kependidikan lainnya. Pada setiap akhir pengamatan peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Jadi secara aplikatif, peneliti akan mencatat kejadian serta perilaku sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum dan mengetahui secara langsung peran-peran guru Aqidah Akhlaq di MAN 2 Blitar dalam penanggulangan dampak

---

<sup>100</sup>Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006), hal. 72

negatif Sosial Media bagi Siswa melalui perannya sebagai Educator dan Informator.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan bukti-bukti dan keterangan.<sup>101</sup> Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi yang di terapkan oleh guru maupun dokumen yang berbentuk gambarnya. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud ini berupa dokumen madrasah, dukumen tentang sejarah madrasah serta perkembangnya, ke semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian.

Dalam hal ini, dokumentasi bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel. Adapun pengambilan dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk menggali data mengenai peran guru dalam pemberian informasi, mendidik, membimbing dan kendala-kendala yang dialami guru dalam menanggulangi dampak negatif penggunaan Sosial Media Siswa di sekolah. Selain itu, dokumentasi digunakan peneliti untuk menggali data mengenai profil sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, dan hasil prestasi siswa di MAN 2 Blitar.

---

<sup>101</sup>Wjs.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 742.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi supaya saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid.

Adapun tabel pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagaimana bagan di bawah ini:

**Tabel 3.1**  
Prosedur Pengumpulan Data

No.	Fokus Penelitian	Data yang dicari	Metode Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Informator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial Siswa di MAN 2 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru Aqidah Akhlaq dalam memberikan informasi perkembangan IPTEK dan Media Sosial.</li> <li>❖ Kegiatan guru dalam mentransfer atau memberikan pengetahuan dan informasi terkait baik dan buruknya Sosial Media.</li> <li>❖ Bentuk Partisipasi guru di sekolah dalam memberikan informasi tentang bagaimana mestinya menggunakan Media Sosial.</li> <li>❖ Bentuk layanan informasi Media social.</li> <li>❖ Metode yang digunakan dalam layanan informasi oleh guru tentang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Dokumentasi</li> <li>❖ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Guru Aqidah Akhlaq</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>

		dampak penggunaan Medsos		
2.	Peran Guru Aqidah Akhlaq sebagai Edukator dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Peran guru dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan siswanya untuk menyikapi bagaimana seharusnya Sosial Media.</li> <li>❖ Peran guru membimbing, dan mengarahkan siswanya pada penggunaan Sosial Media dalam pembelajaran di kelas dan luar kelas.</li> <li>❖ Bimbingan dan pengenalan kebutuhan peserta didik terhadap Sosial Media.</li> <li>❖ Strategi guru dalam meningkatkan wawasan siswa tentang Sosial Media.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Dokumentasi</li> <li>❖ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Guru Aqidah Akhlaq</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>
3.	Hambatan dari penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa di MAN 2 Blitar	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Faktor atau keadaan yang membatasi dan mencegah pencapaian sasaran pada peran-peran guru dalam menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa</li> <li>❖ Solusi guru dalam menghadapi hambatan penanggulangan Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Wawancara</li> <li>❖ Dokumentasi</li> <li>❖ Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Kepala Sekolah</li> <li>❖ Guru Aqidah Akhlaq</li> <li>❖ Siswa</li> </ul>

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja

dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>102</sup> Teknik analisis data menggunakan “*Connected sels of statement, reflecting the cinding and condutions of study*”.<sup>103</sup> Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan atau persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif.

Metode induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>104</sup> Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini seperti yang dikutip Miles & Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analisis* menggunakan prosedur

---

<sup>102</sup>Lexy J, Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal. 248.

<sup>103</sup>Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (London, Sage Publications Lid, 1984). hal. 72.

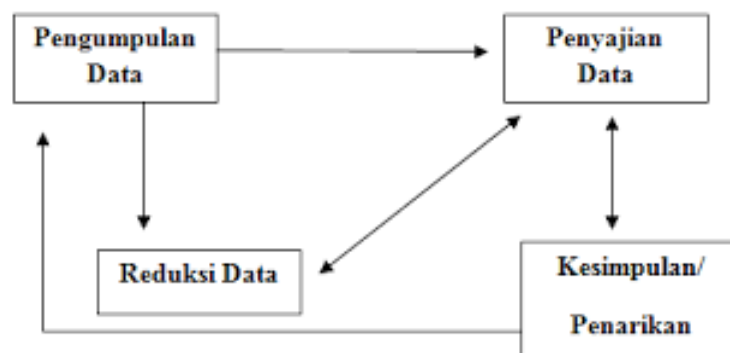
<sup>104</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ....., hl. 335



model analisis mengalir (*Flow Analysis Models*) melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*). Model kerja analisis tersebut dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini.<sup>105</sup>

**Gambar 3.1.**

Komponen Analisis Data



Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.<sup>106</sup>

<sup>105</sup> *Ibid*, hal. 337

<sup>106</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian...*, hlm.86

b. Penyajian data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum di susun dalam bentuk laporan.

c. Menarik kesimpulan dan verifikasi

Pada langkah ini, peneliti menyusun secara sistematis data yang sudah disajikan, selanjutnya berusaha untuk menarik kesimpulan dan data-data tersebut sesuai dengan fokus penelitian.

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Terkait pemerolehan data empirik dari lokasi penelitian, peneliti menerapkan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teori Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Zainal Arifin, yaitu dengan menggunakan empat kriteria, diantaranya: (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) Keteralihan (*transferability*), (c) Keterikatan (*dependability*), dan (d) Kepastian (*confirmability*).<sup>107</sup>

Diantara empat kriteria diatas, peneliti menggunakan kriteria kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian yaitu dengan:

---

<sup>107</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, . . . . Hal. 168.

1. Waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian.
3. Triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Adapun menurut Zainal Arifin yang dikutip dari Norman K. Denkin dalam Mudjia Raharjo, triangulasi meliputi empat hal yaitu:
  - a. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, seperti menggunakan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi.
  - b. Triangulasi antar peneliti, dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan data dan analisis data.
  - c. Triangulasi sumber data, dengan menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data.
  - d. Triangulasi teori, hasil akhir penelitian kualitatif berupa rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan teori yang relevan untuk menghindari

bias dan subjektivitas.<sup>108</sup>

4. *Peer debriefing* (pemeriksaan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.
5. *Member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkannya pada data, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa tahapan yang dilalui penulis, sebagaimana sesuai dengan model penahapan Moleong, yaitu:<sup>109</sup>

### 1. Tahap pra-lapangan

Meliputi kegiatan mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis (kajian pustaka); menentukan focus penelitian; menghubungi lokasi penelitianpeneliti, dalam tahapan in peneliti melakukan studi pendahuluan ke lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian serta memantau perkembangan yang terjadi di sana; peneliti membuat proposal penelitian. Selain itu, peneliti juga menyiapkan segala surat serta kebutuhan lainnya yang diperlukan selama melakukan penelitian.

### 2. Tahap pekerjaan lapangan

Setelah mendapat izin dari kepala MAN 2 Blitar, peneliti kemudian

---

<sup>108</sup> *Ibid*, hal. 165.

<sup>109</sup> Lexy Moleong, hal.190

mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktifitas agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Setelah terjalin keakraban dengan semua warga sekolah maka peneliti memulai penelitiannya sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk memperoleh data tentang Peran Guru Aqidah Akhlaq dalam Menanggulangi Dampak Negatif Penggunaan Sosial Media Siswa, dengan menggunakan berbagai metode dan teknik yang dibutuhkan selama penelitian. pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

### **3. Tahap penulisan laporan**

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Selanjutnya, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dilaporkan sebagai laporan penelitian. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan konsultasi dengan pembimbing, memperbaiki hasil konsultasi, pengurusan perlengkapan persyaratan ujian dan ujian skripsi.